

**PELAKSANAAN EMPAT KONSEP KEBANGSAAN DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN BELA NEGARA SISWA SMA NEGERI 1 AMALI
KABUPATEN BONE**

Oleh :

FATMI HIDAYAH

Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

MUSTARI

Dosen Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bentuk pelaksanaan Empat Konsep Kebangsaan dalam meningkatkan kesadaran bela Negara siswa di SMA Negeri 1 Amali, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Empat Konsep Kebangsaan dalam meningkatkan kesadaran bela Negara siswa di SMA Negeri 1 Amali, dan (3) mengetahui dampak pelaksanaan Empat Konsep Kebangsaan dalam meningkatkan kesadaran bela Negara siswa di SMA Negeri 1 Amali. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua warga SMA Negeri 1 Amali dengan sampel stratified random sampling yaitu kepala sekolah, guru PPKn, dan perwakilan siswa dari setiap angkatan sebanyak 20 orang per angkatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Bentuk pelaksanaan empat konsep kebangsaan di SMA Negeri 1 Amali adalah dengan: melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila seperti nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai demokrasi dan nilai keadilan sosial; menaati segala peraturan sebagai wujud pemahaman terhadap UUD NRI 1945; melaksanakan persatuan dan kesatuan sebagai wujud dari NKRI; kesatuan dalam keberagaman sebagai wujud dari Bhinneka Tunggal Ika. (2) Faktor - faktor yang mempengaruhi pelaksanaan empat konsep kebangsaan adalah: Pemahaman dan Kesadaran Peserta Didik; Peranan Guru/Pendidik; Peranan Kepala Sekolah; Peranan Orang Tua. (3) Dampak yang timbul dengan pelaksanaan empat konsep kebangsaan terhadap peningkatan bela negara adalah : bertanggung jawab; sadar akan hak dan kewajibannya; cinta tanah air; dan bangga berbangsa dan bernegara Indonesia.

KATA KUNCI: *Empat Konsep Kebangsaan, Kesadaran Bela Negara*

ABSTRACT: This study aims to determine: (1) the form of the implementation of the four concept Nationality in raising awareness to defend state students at SMAN 1 Amali, (2) the factors that affect the implementation of the Four Concepts Nationality in raising awareness to defend state students at SMAN 1 Amali, and (3) determine the impact of the implementation of the National Concept Four in raising awareness to defend state students at SMAN 1 Amali. This research is descriptive qualitative data collection techniques namely, observation, interviews, questionnaires and documentation. The population in this study are all citizens of SMA Negeri 1 Amali with the sample stratified random sampling principals, teachers PPKn, and student representatives from each class of 20 people per class. The results showed that: (1) The form of implementation of the four concepts of nationality in SMA Negeri 1 Amali is to: implement the values contained in Pancasila as the value of divinity, human values, values of unity, democratic values and the values of social justice; obey all rules as a form of understanding of NRI Constitution of 1945; implement unity as a manifestation of the Homeland; unity in diversity as a form of Unity in Diversity. (2) factors - factors that affect the implementation of the four concepts of nationality is: Understanding and Awareness of Students; Role of Teachers / Educators; Role of the Principal; Role of Parents. (3) The impact that arise with the implementation of the four concepts of nationality to the increase in defending the country is: responsible; aware of their rights and obligations; love of the homeland; and proud nation and state of Indonesia.

KEYWORDS: Four Concept of National, State Defense Awareness

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang besar, bangsa majemuk yang terdiri berbagai suku, adat istiadat, budaya, bahasa dan agama yang berbeda-beda. Keberanekaragaman tersebut telah disatukan dalam ideologi pancasila. Pokok pikiran dalam pancasila mengedepankan kepribadian rakyat Indonesia sekaligus pancasila adalah cita-cita bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pancasila tetap relevan seiring perkembangan zaman. Pancasila sebagai dasar ideologi negara, dasar negara, pilar kebangsaan, juga pedoman hidup berbangsa dan bernegara tampaknya telah surut seiring dengan era globalisasi.

Kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia secara alamiah mengalami suatu pergeseran atau perubahan yang signifikan dari semua sendi kehidupan. Semua dampak yang muncul dalam proses tersebut harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan guna memperkuat suasana kehidupan bermasyarakat dan bernegara dalam menyongsong era yang semakin modern, sehingga pelaksanaan kehidupan berbangsa dan bernegara tetap dalam koridor mencapai tujuan negara.

Para pendiri bangsa berusaha menjawab tantangan tersebut dengan melahirkan sejumlah konsepsi kebangsaan dan kenegaraan, antara lain yang berkaitan dengan dasar negara, konstitusi negara, bentuk negara, dan wawasan kebangsaan yang dirasa sesuai dengan karakter keindonesian. Konsepsi pokok para pendiri bangsa ini tidak mengalami perubahan, tetapi sebagian yang bersifat teknis-instrumental mengalami penyesuaian pada generasi penerus bangsa ini¹.

Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) sebagai penjelmaan semangat kekeluargaan negara Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk mengukuhkan nilai-nilai fundamental kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan mandat konstitusional yang diembannya. Dalam kaitan ini, MPR melaksanakan tugas-tugas konstitusionalnya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan MPR

adalah dengan melaksanakan tugas memberikan pemahaman nilai-nilai luhur bangsa yang terdapat pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika kepada masyarakat.

Setiap warga Negara Indonesia harus memiliki keyakinan, bahwa itulah prinsip-prinsip moral keindonesian yang memandu tercapainya perikehidupan bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Untuk itu diperlukan adanya usaha sengaja untuk melakukan penyadaran, pengembangan, dan pemberdayaan menyangkut Empat Konsep Kebangsaan.

Setiap bangsa harus memiliki suatu konsepsi dan konsensus bersama menyangkut hal-hal fundamental bagi keberlangsungan, keutuhan dan kejayaan bangsa yang bersangkutan.

Materi Empat Konsep Kebangsaan memuat sejarah dan nilai-nilai luhur bangsa serta fakta-fakta sejarah bangsa sehingga akan memberikan informasi, mencerahkan, dan membangkitkan semangat cinta tanah air dari generasi bangsa dan menghidupkan kembali nilai-nilai luhur bangsa.

Konsep ini dapat menjadi panduan yang efektif dan nyata, apabila semua pihak, segenap elemen bangsa, para penyelenggara negara baik di pusat maupun di daerah dan seluruh masyarakat konsisten mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Implementasi Empat Konsep Kebangsaan ini seharusnya tercermin dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkup sekolah. Namun pada kenyataannya di kalangan sekolah masih belum terimplementasikan. Sehingga perlu menjadikan konsep kebangsaan tersebut sebagai suatu kedudukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya dalam meningkatkan kesadaran bela negara. Agar perkelahian antar sekolah, maupun perusakan sarana dan prasana sekolah tidak terjadi lagi di kalangan pelajar. Sehingga menjadi isu yang menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, adapun variabel dalam penelitian ini adalah "Pelaksanaan Empat

¹Sekretariat Jenderal MPR RI. 2012. *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta.Hlmm 1

Konsep Kebangsaan dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Siswa SMA Negeri 1 Amali Kabupaten Bone". Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PPKn dan Siswa di SMA Negeri 1 Amali.

Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru PPKn dan setiap kelas diambil perwakilan 20 orang, jadi sampelnya sebanyak 60 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: (1) Observasi: dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Empat Konsep Kebangsaan dalam meningkatkan kesadaran bela Negara siswa. (2) Dokumentasi disini merupakan pengumpulan data berupa fakta dan tersimpan dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian ini seperti data jumlah guru, keadaan sekolah dan sebagainya pada SMA Negeri 1 Amali. (3) Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah dan guru PPKn terkait dengan pelaksanaan empat konsep kebangsaan dalam meningkatkan kesadaran bela Negara siswa. (4) Angket untuk siswa, dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tanggapan/kesan siswa terhadap pelaksanaan empat konsep kebangsaan di sekolah.

DESKRIPTIF HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Empat Konsep Kebangsaan dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara

1. Pancasila

Pancasila sebagai pandangan hidup dapat diusahakan secara proporsional ada baiknya difahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Adapun nilai-nilai dalam pancasilayaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai demokrasi dan nilai keadilan sosial.

2. Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Dengan adanya pemahaman tentang UUD NRI 1945 yang merupakan sumber dari segala sumber hukum di Indonesia membuat siswa semakin taat pada peraturan di sekolah

3. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Dengan adanya materi tentang NKRI di SMA Negeri 1 Amali menumbuhkan rasa persatuan

diantara siswa-siswa disana sehingga tidak terjadi perpecahan karena adanya rasa saling memiliki dan saling menghargai satu sama lainnya.

4. Bhinneka Tunggal Ika

Dalam menerapkan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu dilandasi oleh rasa kasih sayang, saling curiga mencurigai harus dibuang jauh-jauh, saling percaya mempercayai harus dikembangkan, iri hati, dengki harus dibuang dari kamus Bhinneka Tunggal Ika

B. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Empat Konsep Kebangsaan

1. Pemahaman dan Kesadaran Peserta Didik

- a. Siswa beradab dan tekun beribadah, ditandai dengan adanya kesadaran siswa untuk mengikuti Sholat berjemaah di Musholah sekolah.
- b. Adanya akitivitas siswa dalam membaca buku buku-buku yang berkaitan dengan wawasan bela negara.
- c. Kesadaran siswa dalam melaksanakan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari serta melaksanakan tata tertib dengan penuh tanggung jawab.
- d. Hidup rukun sesama di lingkungan sekolah, tidak ada pengelompokan-pengelompokan, menghindari tawuran, saling membantu dalam kegiatan kerja bakti sekolah.
- e. Antusias siswa dalam mengikuti organisasi intra sekolah.

2. Peranan Guru / Pendidik

- a. Adanya eksistensi guru sebagai mediator dalam proses pembelajaran kewarganegaraan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Diskusi - diskusi kelompok siswa dalam perwujudan empat konsep kebangsaan dalam meningkatkan kesadaran bela negara.

3. Peranan Kepala Sekolah

- a. Merencanakan program sekolah yang menunjang pelaksanaan empat konsep kebangsaan bagi siswa di sekolah.
- b. Adanya sarana dan prasarana yang menunjang Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan, seperti tersedianya buku-buku paket tentang wawasan bela negara di perpustakaan, diadakannya kegiatan-kegiatan organisasi intra sekolah, serta dukungan sepenuhnya kepala sekolah terhadap kegiatan sekolah.

4. Peranan Lingkungan Keluarga

- a. Mendukung setiap kegiatan siswa di sekolah seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Memberikan kepercayaan kepada siswa agar siswa bebas untuk berkreasi, sehingga mereka percaya diri dan yakin dengan kemampuannya sendiri.
- c. Memberikan contoh yang baik di lingkungan keluarga sehingga dapat di contoh oleh siswa di rumah. Misalnya membiasakan untuk sholat berjamaah di rumah, membersihkan tempat tidur ketika bangun tidur, dll.

C. Dampak Pelaksanaan Empat Konsep Kebangsaan dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara

1. Bertanggung jawab

- a. Adanya rasa tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, melaksanakan tata tertib dengan baik, serta menjaga ketentraman di sekolah.
- b. Terpeliharanya fasilitas sekolah dengan baik sebagai wujud tanggung jawab atas segala fasilitas yang telah disediakan demi memenuhi kebutuhan akademik.
- c. Munculnya sikap toleran; saling menghargai; saling percaya antar siswa, guru, dan komponen sekolah serta saling menghargai kepentingan pihak lain.
- d. Terciptanya suasana yang aman dan tentram antar siswa, ditandai dengan terpeliharanya keamanan dengan baik di lingkungan sekolah.

2. Sadar akan Hak dan Kewajibannya

- a. Timbulnya kesadaran siswa dalam menjalankan perintah agama.
- b. Kerja sama yang baik dalam kelompok serta mementingkan tugas kelompok dari pada tugas individu.
- c. Terpeliharanya hubungan yang baik antar siswa, tolong menolong, kerja sama, hubungan yang harmonis.

- d. Munculnya aneka kegiatan yang bervariasi yang membuat siswa tidak jenuh dengan panyajian materi yang disajikan untuk siswa tersebut.

3. Cinta Tanah Air

- a. Timbulnya rasa cinta tanah air yang tampak pada pelaksanaan upacara bendera,
- b. kesadaran siswa dalam mempelajari sejarah bangsa juga lagu nasional Indonesia,
- c. membeli produk dalam negeri sebagai wujud bangga terhadap Indonesia.

4. Bangga Berbangsa dan Bernegara Indonesia

Timbulnya rasa bangga berbangsa dan bernegara Indonesia yang tampak pada kesadaran siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Bentuk pelaksanaan empat konsep kebangsaan di SMA Negeri 1 Amali adalah dengan: a) melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila seperti nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai demokrasi dan nilai keadilan sosial; b) menaati segala peraturan sebagai wujud pemahaman terhadap UUD NRI 1945; c) melaksanakan persatuan dan kesatuan sebagai wujud dari NKRI; d) kesatuan dalam keberagaman sebagai wujud dari Bhinneka Tunggal Ika. (2) Faktor - faktor yang mempengaruhi pelaksanaan empat konsep kebangsaan adalah: a) Pemahaman dan Kesadaran Peserta Didik; b) Peranan Guru/Pendidik; c) Peranan Kepala Sekolah; d) Peranan Orang Tua. (3) Dampak yang timbul dengan pelaksanaan empat konsep kebangsaan terhadap peningkatan bela negara adalah : a) bertanggung jawab; b) sadar akan hak dan kewajibannya; c) cinta tanah air; dan d) bangga berbangsa dan bernegara Indonesia.

Merujuk kesimpulan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi pihak sekolah, kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, sehingga mutu dan kualitas sekolah semakin meningkat. (2) Bagi tenaga pendidik, kiranya

hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas personal dan profesional sebagai pendidik khususnya pada guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya di SMA Negeri 1 Amali.(3) Bagi orang tua, kiranya hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mendidik siswa di rumah agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Dikdik Baehaqi Arif. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Idup Suhady. 2006. *Wawasan Kebangsaan dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Lembaga Administrasi Negara : Republik Indonesia.
- Ikatan Dosen Kewarganegaraan Sulawesi. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi*. Makassar.
- Isep.2013. *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Hukum dalam Mengupayakan Internalisasi Hukum di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Tanggeung Kabupaten Cianjur)*. (Jakarta: Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 14 No. 1, April 2013).
- Jurnal Kajian Lemhannas RI. 2013. Edisi 15.
- Lukman Surya Saputra dan Wahyu Nugroho.2013. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VII*.Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Lukman Surya Saputra. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan Menumbuhkan Nasionalisme dan Patriotisme untuk Kelas XI Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*.Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Redaksi Sinar Grafika. 2009. *UUD 1945 Hasil Amandemen dan Proses Amandemen UUD 145 Secara Lengkap*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rusman.2011.*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi. 2012. *Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan Madrasah Tsanawiyah*.Jakarta.
- _____. 2012. *Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SD/MI Kelas 1-3*.Jakarta.
- Sekretariat Jenderal MPR RI. 2012. *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta
- Slamet, Sutrisno. 2006. *Filsafat dan Ideologi Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Soemantri, Sri. 2000. *Amandemen UUD 1945 Antara Teks dan Konteks dalam Negara yang sedang Berubah*. Yogyakarta: Sinar Grafika
- Sri Hastuti Lastiawati. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas IX*.Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Sutrisno, Slamet. 2006. *Filsafat dan Ideologi Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Tim Kajian Amandemen Fakultas Hukum Universitas Brawijaya. 2000. *Amandemen UUD 1945 antara Teks dan Konteks dalam Negara yang sedang Berubah*. Jakarta: Sinar Grafika